

---

---

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI PROVINSI BALI**  
(Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali)

**Anak Agung Candra Pratiwi<sup>1</sup>**  
**Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>**  
**AA Putu Gde Bagus Ari Susandya<sup>3</sup>**  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
cndrapratiwi@gmail.com

**Abstract**

*This study examines the influence of professionalism, independence and auditor competence on audit quality. With the inconsistency of the results of previous research and the occurrence of cases of violations of the auditor's code of ethics that can affect audit quality so that motivates researchers to conduct research again on audit quality. The sample used was 77 auditors obtained based on saturated sampling technique, which is the technique of determining the sample if all members of the population are used as samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of professionalism and independence had a positive effect on audit quality, while the competency variable had no effect on audit quality.*

**Keywords:** *professionalism, independence, competence, audit quality.*

**1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan selalu ingin menjadi yang lebih baik di antara perusahaan yang lain dalam persaingan untuk mencari investor. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah menerbitkan laporan keuangan untuk memberikan gambaran terkait keadaan posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan perusahaan yang sehat dan wajar. Untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan, perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor yang dianggap independen untuk memeriksa keandalan dari laporan keuangan tersebut. Setiap auditor dituntut untuk memperhatikan kualitas auditnya. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat atas kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor. Kualitas audit ini penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab auditor, juga harus

memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kepercayaan inilah yang harus kembali diperoleh oleh para auditor dengan cara memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Prayogi, 2017).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Kualitas audit diukur melalui standar auditing, untuk mencapai kualitas audit yang baik, dalam pelaksanaan tugasnya setiap auditor dituntut untuk selalu berpedoman kepada standar auditing. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh faktor-faktor internal yang ada dalam diri auditor, antara lain profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor.

Menurut Iskandar (2014) profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Menurut Siahaan dan Simanjuntak (2019) profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan, sedangkan dalam penelitian Nurhayati dan Wahyono (2017) profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain profesionalisme, independensi juga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 200.18 (SA:2013) menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun, baik itu manajemen atau perusahaan. Dalam penelitian Risma (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian dari Triana (2017) memberikan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan yaitu kompetensi. Menurut Wicaksono (2015), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Seorang yang memiliki keahlian khusus di bidang audit jika melakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan seorang tersebut pasti akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak memiliki keahlian khusus dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit menjadi hal yang paling penting dalam setiap audit. Hasil penelitian

Nurjanah dan Kartika (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2014) memberikan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor internal di Kantor Akuntan Publik seharusnya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik agar tidak terjadi korupsi atau kecurangan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Atribusi**

Menurut Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seorang. Dalam teori ini menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini mengacu pada bagaimana seorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri itu karena faktor-faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap atau karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap dan karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang di tunjukan oleh setiap individu. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. Dijelaskan lebih lanjut oleh Carolita dan Rahardjo (2012) *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seorang seperti kepribadian profesionalisme, independensi, dan kompetensi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seorang melakukan perbuatan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh perilaku seorang inilah yang diyakini dapat membuat seorang auditor dapat berlaku independen atau sebaliknya.

### **2.2 Hipotesis**

#### **2.1.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Yendrawati, 2008:76).

Hal ini menjadikan Kualitas Audit yang dikerjakan oleh Auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor akan dituntut

pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang diauditnya, hal ini menyebabkan sikap profesionalisme seorang auditor harus dijaga. Seorang auditor yang profesional akan mengenyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya. Kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang profesional akan lebih dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar (2015), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Pratiwi, dkk (2019), dan Safaroh, dkk (2016) menyatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:  
 $H_1$  : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.1.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit (Simamora, 2010: 73). Independensi seorang auditor akan memberi dampak kepada kualitas dari hasil audit. Dalam proses audit seorang auditor harus menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam proses audit seorang auditor harus bisa memilah informasi yang mengandung kepentingan pribadi dengan informasi yang terjadi di lapangan. Laporan audit akan dipakai oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda serta akan digunakan sebagai acuan dalam menilai perusahaan, sehingga kualitas audit dalam laporan audit akan diperhatikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Wahyono (2017), Suharti (2018), dan Nirmala (2013) menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :  
 $H_2$  : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor

### **2.1.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya (Agoes dan Ardana, 2014). Kompetensi auditor akan menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengaudit perusahaannya. Perusahaan tentu mengharapkan kualitas audit yang semaksimal mungkin dikarenakan hasil audit akan membangun kepercayaan kepada pihak luas kepada perusahaan. Auditor harus senantiasa menambah kompetensinya dalam upaya menyerap standar dan aturan terbaru yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi auditor yang mumpuni akan membuat hasil audit mudah dimengerti dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016), Siahaan dan Simanjuntak (2019) dan Suharti (2018) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari profesionalisme (PRO), independensi (IND), kompetensi (KOM); dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu adalah kualitas audit (KA). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data kuesioner yang diangkakan dengan bantuan Skala Likert yang mengacu pada pengukuran item pernyataan yang digunakan. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini dapat berupa nama – nama kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil atau jawaban responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan penelitian – penelitian terdahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 92 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 144). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted R*<sup>2</sup>, uji f, dan uji t), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1(\text{PRO}) + \beta_2(\text{IND}) + \beta_3(\text{KOM}) + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit	IND	= Independensi
$\alpha$	= Konstanta	KOM	= Kompetensi
$\beta$	= Koefisien arah regres	e	= error
PRO	= Profesionalisme		

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa profesionalisme (PRO) memiliki nilai minimum sebesar 37,00 dan maksimum sebesar 50,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,8571 dan standar deviasi sebesar 2,90967. independensi (IND) memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan maksimum sebesar 35,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,3766 dan standar deviasi sebesar 2,30582. kompetensi (KOM) memiliki nilai minimum sebesar 47,00 dan maksimum sebesar 60,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,4675 dan standar deviasi sebesar 3,24274. kualitas audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar

48,00 dan maksimum sebesar 60,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,8312 dan standar deviasi sebesar 3,38885.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp.Sig* dari masing-masing variabel sebesar 0,115. Nilai *asymp.sig* tersebut lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 4.2.2 Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

##### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3 Analisis Linear Berganda

Hasil *moderated regression analysis* (MRA) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 7,332 + 0,426PRO + 0,566IND + 0,179KOM$$

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	7,332	3,533		2,075	0,041
PRO	0,426	0,134	0,366	3,191	0,002
IND	0,566	0,137	0,385	4,129	0,000
KOM	0,179	0,113	0,171	1,583	0,118

Sumber: Data diolah (2019)

#### 4.4 Uji Kelayakan Model

##### 4.4.1 Adjusted R<sup>2</sup>

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,682 yang berarti variabel profesionalisme (PRO), independensi (IND) dan kompetensi (KOM) mampu menjelaskan variabel kualitas audit (KA) sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

##### 4.4.2 Uji F

Hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel profesionalisme (PRO), independensi (IND) dan kompetensi (KOM) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (KA).

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Uji Statistik F**

Model	F	Sig.
Regression	55,356	0.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah (2019)

**4.4.3 Uji t**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	7,332	3,533		2,075	0,041
PRO	0,426	0,134	0,366	3,191	0,002
IND	0,566	0,137	0,385	4,129	0,000
KOM	0,179	0,113	0,171	1,583	0,118

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji statistik variabel profesionalisme menunjukkan nilai t sebesar 3,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 2) Hasil uji statistik variabel independensi menunjukkan nilai t sebesar 4,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
- 3) Hasil uji statistik variabel kompetensi menunjukkan nilai t sebesar 1,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 sehingga kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga ditolak.

**4.5 Pembahasan**

**4.5.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima yaitu profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin serta merupakan suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat yang berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya dengan rasa tanggungjawab, integritas, objektivitas dan independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihan dan Simanjuntak (2019), Lesmana dan Machdar (2015), Safaroh,dkk (2016), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**4.5.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan

bahwa independensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. independensi berarti sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Seorang auditor harus memiliki sikap netral dan tidak biasa serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Kualitas audit akan tinggi apabila independensi dari hasil temuan terjamin dan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansari (2016), Nurhayati dan Wahyono (2017), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Lesmana dan Machdar (2015), Safaroh,dkk (2016), Risma (2019), Nirmala (2013), Rabbani (2018), Marra dan Malik (2019) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.5.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda – beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah. Jadi dapat dikatakan secara garis besar auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP, dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit, serta adanya review dalam tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whentyningtyas (2014), menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

- 1) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali
- 2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 3) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel di wilayah Bali, hanya terdiri dari sebelas Kantor Akuntan Publik dari tiga belas Kantor Akuntan Publik sedangkan satu Kantor Akuntan Publik sudah tutup atau tidak beroperasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan dan lebih banyak Kantor Akuntan Publik sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisirnya lebih tinggi.



- 2) Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 68,2 % yang artinya bahwa variasi dari Y yaitu kualitas audit mampu dijelaskan sebesar 68,2 % oleh variabel profesionalisme (PRO), Independensi (IND), dan Kompetensi (KOM), sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas audit oleh auditor misalnya: fee audit, etika auditor, pengalaman Auditor, dan lain-lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno, I Cenik Ardana, 2014, *Etika Bisnis dan Profesi*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- DeAngelo, Linda. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal 3rd Economic & Business Research Festival*.1(4): h: 13-26.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Auditing Seksi 200.18: Standar Auditing, Standar Profesional Akuntan Publik*. IAI-KAP Jakarta: Salemba Empat.
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. 2015. Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 2(1), 33-40.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. 2013. Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

- Nurhayati, M., & Wahyono, A. 2017. Persepsi Auditor Independen Atas Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Profesionalisme, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)(Doctoral *dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(2).
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 15(2), 136-146.
- Prayogi. 2017. Pengaruh independensi pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan pada para auditor Kantor Akuntan Publik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Risma, D. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Repositori Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Safaroh, I., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. 2016. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *jurnal manajemen*, 5(1), 81-92.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suharti, S., Anugerah, R., & Rasuli, M. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Repositori Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Triana. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Jawa Tengah Dan Yogyakarta).
- Wicaksono, M. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-

Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(02).

Yendrawati, Reni. 2008. *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Fenomena: Vol.6 No 1 Maret 2008, halaman 75-86.